

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 4 SAWAN KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG

Oleh: I Made Budiadi Apridinata dan I Nyoman Mudarya

Abstraksi

Adanya wabah virus covid-19 yang melanda negara-negara didunia termasuk Indonesia, berdampak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terganggu dan dikeluarkanlah kebijakan pembelajaran daring. Peneliti merumuskan masalah: 1) Bagaimanakah efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Sawan? 2) Apakah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Sawan?

Untuk mengkaji masalah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial baik secara individu maupun kelompok guna mampu menguasai tindakan pada subjek dan objek yang diteliti lewat teknik-teknik penelitian kualitatif semacam wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul dan menganalisis data yang dihasilkan melalui wawancara terhadap subyek penelitian, sehingga dapat memecahkan pokok persoalan yang timbul dalam penelitian ini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Sawan, dari indikator Aktivitas siswa, respon siswa, dan penguasaan konsep sudah cukup baik, sehingga belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan; 2) Hambatan-hambatan yang terjadi berasal dari hambatan internal dan eksternal, hambatan internal terdapat faktor fisiologis, psikologi dan kelelahan dan hambatan eksternal terdapat faktor lingkungan keluarga dan msyarakat serta faktor intrumental yakni tidak adanya kuota, penggunaan akun yang tidak sesuai, dan keterbatasan sinyal. Rekomendasi yang dihasilkan adalah 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri siswa untuk mencapai hasil prestasi yang diinginkan, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran; 2) Guru agar dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan daring, serta lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik; 3) Kuota untuk internet setidaknya mencukupi agar kegiatan pembelajaran daring dapat dilakukan; 4) Pembelajaran daring dilakukan di tempat yang mudah terjangkau oleh sinyal agar koneksi lancar dalam proses pembelajaran daring.

Kata kunci: Efektivitas, pembelajaran daring

¹ FIA Universitas Panji Sakti: email: imadebudiadiapridinata@gmail.com

² Staf Pengajar Universitas Panji Sakti Email: mudarya@unipas.ac.id

1. Pendahuluan

Seperti diketahui, Virus Corona atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Virus mematikan ini mulai diketahui penyebarannya sejak Desember 2019 di sebuah pasar hewan yang ada di Provinsi Wuhan, Tiongkok. Sejak saat itu, virus yang mematikan ini menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia (Agustana, 2022:81), berdampak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terganggu dan dikeluarkanlah kebijakan untuk belajar dari jarak jauh lewat daring.

Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara daring. Sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*. (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Sistem pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan *personal computer* (PC) atau laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Guru dapat melaksanakan secara bersama dengan menggunakan aplikasi di media sosial sebagai media pembelajaran seperti *WhatsApp* (WA), *Telegram*, *Instagram*, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya. Sehingga, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Situasi pembelajaran daring ini pendidik harus pandai memilih dan mendesain media pembelajaran *online* dengan baik. Pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan pengajarannya, agar peserta didik bangkit minat belajar serta dapat memahami pelajaran yang diberikan secara maksimal dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dilakukan oleh pendidik mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Salah satu masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran ditandai dengan siswa kurang bersemangat atau penurunan

minat belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan proses berpikir semakin menurun.

Penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Sawan yang belum lama berdiri ini di duga akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan suatu kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan kegiatan yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan suatu materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pembelajaran daring melalui sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng”.

1. Kajian Pustaka

1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, mengesankan, berlaku, manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah adanya pengaruh yang dapat membawa hasil. Kata efektivitas lebih mengacu pada *output* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

1.2 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan *pe* dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah (2007:68), belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Angka 20, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Menurut Rohmawati (2015:17), Efektivitas pembelajaran adalah Ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

1.3 Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Dalam kamus besar bahasa Inggris, kata kontekstual (*contextual*) berarti hubungan, konteks, suasana, dan keadaan. Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Pembelajaran kontekstual bukanlah suatu konsep baru dalam dunia pendidikan.

Menurut Johnson (2002:67) Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yakni konteks pribadi, sosial, dan budaya.

1.4 Pembelajaran Daring

Pemanfaat teknologi dan komunikasi di Indonesia semakin marak digunakan dalam pembelajaran di sekolah mengingat banyaknya aktifitas pembelajaran yang berbasis daring yang menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan.

Menurut Mudarya (2019:9) yang menjelaskan teknologi yaitu sebagai alat bekerja yang memberikan kemudahan dalam membelajarkan manusia, mengembangkan cara berpikir dan bekerja, serta mengakses sumber informasi. Penggunaan internet media sosial dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan, diposisikan sebagai kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan nyata.

Peranan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran saat ini harus berorientasi kepada kepentingan belajar siswa (*student centered*). Guru dalam hal ini hendaknya dapat berperan lebih aktif dalam mengelola kelas dan mampu memberi motivasi pada siswa agar mau belajar dan dapat menguasai bahan ajar dan berhasil dalam belajar.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dimungkiri, karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sulit untuk dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks. Dengan pemanfaatan media, maka ada balikan dari guru dan siswa untuk berinteraksi, dimana di dalam proses belajar mengajar guru dan siswa sudah dapat berkomunikasi begitu pula dengan siswa dan siswi. Selain itu, pemanfaatan media ini, adanya interaksi optimal antara guru dengansiswa dan diantara siswa dan siswa dan lainnya, dimana hal tersebut dapat dikatakan bahwa didalam proses belajar mengajar dikelas terjalin interaksi yang baik antara guru, siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.

1.5 Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Echols dan Shadly (Jejen Musfah , 2012:27) yang menyatakan bahwa Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial baik secara individu maupun kelompok. Digunakannya penelitian kualitatif ini guna mampu menguasai tindakan- tindakan pada subjek serta objek yang diteliti lewat teknik- teknik penelitian kualitatif semacam wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Sebab untuk memperoleh hasil dari penelitian yang mendalam wacana efektivitas pembelajaran daring hendak lebih baik bila dicoba dengan metode wawancara serta dokumentasi.

Hakikat penelitian kualitatif menurut Iskandar (2009:51) adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang didapatkan dari informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa di SMP Negeri 4 Sawan.. Tempat dan peristiwa yaitu SMP Negeri 4 Sawan dan proses pembelajaran dengan sistem daring di sekolah tersebut, dan dokumen- dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan proses pembelajaran menggunakan metode daring.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumbernya melalui wawancara, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui catatan-catatan, dokumen-dokumen dan laporan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan dan relevan dengan masalah dan fokus penelitian.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Sawan, yang meliputi aktifitas siswa selama pembelajaran daring berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran daring, penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran daring; hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Sawan yang meliputi hambatan internal dalam proses pembelajaran daring dan hambatan eksternal dalam proses pembelajaran daring. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data, peneliti menggunakan *interactive model*. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014), analisis data *interactive model* dilakukan melalui proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta verifikasi data (*verification*) dan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Sawan

Aktor pembelajaran daring adalah pendidik dan peserta didik. Peneliti menganalisis efektivitas pembelajaran daring menggunakan teori Rohmawati yang menggunakan tiga indikator sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu aktivitas siswa, respon siswa, dan penguasaan konsep siswa. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan.

3.1.1 Aktivitas siswa selama pembelajaran daring berlangsung

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Dengan adanya proses belajar dari rumah, artinya menuntut para pendidik untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing namun masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran daring baik absen saat pembelajaran maupun ada juga yang beralasan tidak memiliki kuota.

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring lebih membuat para guru sulit untuk melakukan penilaian hasil belajar bahkan mendidik karakter siswa karena melalui media *online*. Melalui variasi model pembelajaran yang dilakukan guru

dengan cara memberikan pertanyaan atau menjelaskan atau memperhatikan suatu gambar agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran daring.

3.1.2 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh tim redaksi kamus besar bahasa indonesia (2002:952), bahwa respon adalah tanggapan, reaksi atau jawaban. Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang dihadapkan pada suatu objek, maka orang tersebut akan mempunyai tanggapan, baik itu positif maupun negatif. Hampir seluruh siswa menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau dari rumah kurang menyenangkan bagi siswa. Mereka memaparkan terdapat banyak kesulitan saat pembelajaran daring dilaksanakan seperti kurangnya bimbingan oleh guru. Mereka juga memaparkan bahwa materi yang diajarkan kurang dimengerti tidak seperti saat pembelajaran langsung disekolah walaupun ada sebagian kecil yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring lebih hemat waktu.

Respon siswa disini merupakan reaksi yang ditimbulkan dari yang dirasakan siswa tentang susah nya mengerti materi yang dijelaskan oleh guru melalui media daring. Setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam menanggapi setiap stimulus yang diterima, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki perbedaan dalam bakat, minat, pengetahuan dan situasi lingkungan yang dihadapinya.

3.1.3 Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang telah diajarkan, kemampuan dalam memahami makna ilmiah suatu konsep dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penguasaan konsep pembelajaran, siswa di SMP Negeri 4 Sawan sebagian sudah mampu dengan baik menerima apa yang disampaikan oleh guru namun tetap saja guru masih susah mengajar lewat media *online*

Adanya pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa video membantu siswa dapat lebih mudah dalam memahami konsep pembelajaran. Akan tetapi, selain itu pembelajaran tersebut juga terdapat kendala, diantaranya yaitu guru mengalami kendala atas penyampaian materi pada siswa, dikarenakan

kemampuan siswa dalam menangkap materi/informasi masih kurang. Dengan begitu guru selalu memantau hasil kerja setiap siswa. Jika terdapat hasil kerja siswa yang kurang tepat, maka guru tersebut menghubungi siswa yang bersangkutan secara pribadi dan memandu mereka supaya hasil kerja kedepannya membaik.

3.2 Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Sawan

Pada proses meneliti hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 4 Sawan sebagai pengguna langsung sistem daring tersebut.

3.2.1 Hambatan internal dalam proses pembelajaran daring

Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri yang terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor fisiologis, yaitu kondisi fisik individu yang meliputi keadaan jasmani dan fungsi jasmani/fisiologis. Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas siswa mengalami perubahan jam tidur semenjak pandemi, siswa mulai terbiasa tidak tidur sampai larut malam (begadang) dan hal tersebut berdampak tidak baik bagi kesehatan tubuh siswa. Kurangnya waktu tidur dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi, daya tahan tubuh menurun, dan lain sebagainya. Dengan demikian, proses belajar dapat mengalami hambatan karena kondisi fisik yang kurang baik. Faktor psikologis, pada kondisi psikologis siswa hal yang dirasakan cukup beragam, seperti tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring. Kondisi psikologis siswa mengalami penurunan selama menjalani pembelajaran *online*. Hal tersebut dikarenakan rasa bosan yang dialami siswa karena tidak semangat mengikuti pembelajaran daring ini. Selain itu guru mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa selama menjalani pembelajaran *online* apalagi siswa yang tidak terbiasa dengan budaya belajar. Mayoritas siswa tidak memiliki budaya belajar di rumah, tidak ada penerapan waktu khusus untuk belajar selama di rumah, jadi siswa melakukan proses belajar ketika di sekolah saja. Faktor terakhir yang terdapat pada hambatan internal

adalah faktor kelelahan. Pada faktor ini seluruh informan merasakan hal yang sama, yakni merasa lelah menjalani proses pembelajaran *online*. Rasa lelah yang siswa rasakan merupakan kelelahan rohani, hal ini dapat terlihat dari adanya rasa bosan sehingga dorongan untuk belajar hilang. Alasan siswa merasa jenuh dan bosan beragam, di mulai dari pemberian tugas yang cukup banyak bagi siswa, kemudian proses belajar yang selalu dilakukan melalui gadget, hingga kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.

3.2.2 Hambatan eksternal dalam proses pembelajaran daring

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Pada faktor lingkungan terdapat lingkungan keluarga dan masyarakat, faktor lingkungan keluarga faktor penghambat proses pembelajaran daring adalah kondisi perekonomian keluarga siswa, dimana rata-rata profesi orang tua siswa di desa Sangsit itu adalah seorang nelayan dan pedagang. Serta penghasilan merekapun tidaklah besar, hal ini juga yang menyebabkan beberapa siswa mengatakan tidak bisa untuk membeli kuota untuk digunakannya mengikuti pembelajaran daring. Faktor lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran daring. diketahui bahwa banyak siswa yang masih kekurangan dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran di rumah masing-masing, sehingga sekolah menyediakan fasilitas yang dapat membantu siswa untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Namun, karena kondisi lingkungan di masyarakat, dimana ada beberapa banjar yang masuk wilayah isolasi, sehingga siswa tidak dapat keluar dari lingkungannya untuk memanfaatkan fasilitas sekolah. Selain itu juga karena kondisi rumah siswa yang jauh dari lingkungan sekolah, maka pada kondisi saat ini tidak memungkinkan siswa untuk ke sekolah, akhirnya berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran.

Faktor instrumental dalam hal ini adalah perangkat belajar yang digunakan, yaitu berupa *hardware* (gedung sekolah, alat belajar, fasilitas belajar, lapangan sekolah, dan lain-lain) dan *software* (kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku ajar, silabus, dan sebagainya). Berdasarkan pernyataan beberapa informan penelitian, faktor intrumental yang menghambat proses pembelajaran

daring di SMP Negeri 4 Sawan ini adalah Tidak ada kuota internet untuk proses pembelajaran, Penggunaan akun yang tidak sesuai dengan penggunanya, dan Keterbatasan sinyal internet. hambatan dalam proses pembelajaran daring ini salah satunya adalah beban pembelian kuota internet. Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan ini sangat membebani peserta didik. Kuota merupakan kebutuhan yang paling pokok dalam proses pembelajaran daring. Sebagian besar siswa bergantung pada kuota karena tidak adanya wifi di rumah mereka, Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 ini juga berdampak besar bagi sendi-sendi kehidupan termasuk ekonomi. Penggunaan akun yang tidak sesuai dengan kepemilikan aslinya juga merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran terhadap siswa yang memakai akun bukan sesuai dengan identitasnya maka guru akan merasa kebingungan dengan akun tersebut, terlebih lagi disaat guru melakukan pengabsenan, jika nama atau foto yang digunakan berbeda maka kehadiran siswa akan menjadi masalah. Keterbatasan sinyal internet juga menghambat para siswa ataupun guru dalam mengajar atau melakukan pembelajaran daring. proses pembelajaran daring yang baik ditentukan dengan adanya sinyal internet yang baik. Sinyal internet merupakan salah satu hal yang harus ada dalam media pembelajaran daring, jika kuota ada namun sinyal internet tidak ada, maka pembelajaranpun juga akan mengalami masalah. Banyak dari siswa yang rumahnya berada di pelosok desa sangsit dan banyak juga rumah siswa-siswa yang terhalang oleh pohon-pohon besar sehingga saat mereka melakukan pembelajaran daring, ada siswa yang sampai berpindah lokasi agar bisa mendapat sinyal yang bagus untuk tetap *online*.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Sawan dari indikator Aktivitas siswa, respon siswa dan penguasaan konsep siswa sudah berjalan cukup baik namun belum mencapai tujuan yang

diharapkan serta masih banyak siswa yang kurang menguasai pembelajaran melalui daring sehingga dapat dikatakan belum berjalan lancar dan belum sesuai harapan.

2. Siswa SMP Negeri 4 Sawan dalam penerapan pembelajaran daring juga mengalami berbagai kendala atau hambatan baik itu internal maupun eksternal.
 - 1) Hambatan internalnya yaitu berasal dari Faktor *fisiologis*, Menurut guru, mayoritas siswa mengalami perubahan jam tidur semenjak pandemi, hal tersebut berdampak tidak baik bagi kesehatan tubuh siswa. Faktor Psikologis, kondisi psikologis siswa mengalami penurunan selama menjalani pembelajaran *online*. Siswa merasa cepat bosan, lelah, dan kurang bersemangat menjalani proses belajar. Faktor terakhir yang terdapat pada hambatan internal adalah faktor kelelahan. Pada faktor ini seluruh informan merasakan hal yang sama, yakni merasa lelah menjalani proses pembelajaran daring.
 - 2) Hambatan eksternal berasal dari Faktor Lingkungan dan Faktor Instrumental, faktor lingkungan ini terdiri dari Faktor Lingkungan Keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor penghambat yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu kondisi perekonomian siswa. Dan untuk faktor lingkungan masyarakat, ada beberapa banjar yang masuk wilayah isolasi, sehingga siswa tidak dapat keluar dari lingkungannya untuk memanfaatkan fasilitas sekolah. Selain itu juga karena kondisi rumah siswa yang jauh dari lingkungan sekolah, maka pada kondisi saat ini tidak memungkinkan siswa untuk ke sekolah, akhirnya berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran. Dan kedua yaitu Faktor Instrumental, faktor instrumental yang menghambat proses pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Sawan ini adalah tidak ada kuota internet untuk proses pembelajaran, Penggunaan akun yang tidak sesuai dengan penggunaannya dan Keterbatasan sinyal internet

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai

berikut.

1. Untuk perihal waktu dalam kegiatan belajar mengajar daring secara keseluruhan dalam penelitian ini sudah optimal. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar mengajar lebih baik bertatap muka ketimbang daring agar selalu efektif dalam kegiatan belajar walaupun daring adalah model pembelajaran yang dianjurkan pemerintah untuk memotong rantai penyebaran virus corona tapi tetap saja pembelajaran tatap muka lebih efektif. Hal yang perlu ditingkatkan lebih lagi adalah rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk mencapai hasil prestasi yang diinginkan, dan diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti yang diharapkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru agar dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan daring, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.
1. 2. Salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar daring ini adalah jaringan internet. Tidak semua siswa belajar daring dirumah memasang perangkat wi-fi. Cara alternatifnya dengan membeli kuota untuk bisa terhubung dengan internet serta sebelum melakukan proses pembelajaran daring, lebih baik mencari tempat yang mudah mendapatkan sinyal baik sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran daring dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu, Rohmawati. 2015. Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9. No. 1 April 2015 (17). Jakarta. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022
- Agustana, Putu. 2022. Komunikasi Perbekel Dalam Penanganan Covid-19 Di Desa Silangjana Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FIA*. Vol. 14. No. 1. Pebruari 2022 (81) Singaraja. Diakses pada tanggal 19 Juli 2022
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)

- Johnson, B. Elaine. 2007. *Contextual, Teaching & Learning : Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermakna*. Bandung : MLC
- Mudarya, I Nyoman. 2019. Kuantitas dan Kualitas : Era Baru Pendidikan Indonesia. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS*. Vol. 06. No.3. Desember 2019 (9) Singaraja. Diakses pada tanggal 08 Juli 2022
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prakti*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional